

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (tidak tetap) yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Abdul Chaer,2003:32). Dalam peranannya bahasa memiliki banyak fungsi diantaranya fungsi sosial yaitu menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Peranan bahasa asing sangat penting dalam rangka menjalin komunikasi dengan negara luar terutama dalam era globalisasi seperti sekarang ini, Untuk itu, banyak masyarakat suatu bangsa mempelajari bahasa asing. Tidak terkecuali di Indonesia, masyarakatnya banyak yang mempelajari bahasa asing selain bahasa Inggris yaitu bahasa Jepang. Perkembangan bahasa Jepang di Indonesia cukup pesat. Pada saat mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jepang, kita juga harus memperhatikan kebudayaannya dalam berkomunikasi. Kebudayaan dalam berkomunikasi adalah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi ketika berkomunikasi yang kebiasaan ini jika tidak dilakukan akan terasa janggal bagi masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Di dalam percakapan bahasa Jepang, mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan ini, jika kita tidak mengetahuinya mungkin saja terjadi kesalahpahaman komunikasi diantara dua lingkungan yang berbeda, seperti kebudayaan Indonesia

dan Jepang.

Keunikan yang dimaksud adalah dalam percakapan bahasa Jepang ada kebiasaan pendengar menyahut atau memberi tanggapan pada saat pembicara sedang berbicara. Hal ini disebut *Aizuchi*.

Aizuchi adalah tanggapan, respon atau sisipan ditengah pembicaraan lawan bicara.

Contoh:

山口 : 社員食堂のことなんですけど、食事の時にたばこを吸う人がいますよね。

(*Shainshokudou no koto nandesukedo, shokuji no tokini tabako wo suuhito ga imasuyone*)

伊藤 : ええ。

(*Ee*)

山口 : あのう、私、たばこのけむりがだめなんです。

(*Anou, watashi, tabako no kemuri ga dame nandesu*)

伊藤 : うん。

(*Un*)

山口 : それで食事中だけでもきんえんにしていただけないでしょうか。

(*Sorede shokujichuu dakedemo, kinen ni shite itadakenaideshouka*)

伊藤 : ううん,そうですね。

(*Uun, Soudesune*)

Percakapan seperti contoh diatas tidak kita temui dalam bahasa asing

lainnya seperti bahasa Inggris. Termasuk bahasa Indonesia, dalam percakapan bahasa Indonesia tidak ada kebiasaan menyahut ditengah-tengah pembicaraan lawan bicara. Didalam kebiasaan kita atau kebiasaan di Amerika, pada saat pembicara sedang berbicara pendengar hanya diam dan menyimak. Setelah pembicara menyelesaikan ceritanya, lawan bicara mengajukan pertanyaan atau meresponnya. Berbeda halnya dengan di Jepang, pada saat sesama orang Jepang sedang berbicara lawan bicara membalas atau merespon dengan kata-kata seperti *Hai, Ee, Un, Uun, Iie* dan lain-lain terhadap apa yang dibicarakan pembicara. *Hai, Ee, Un, Uun, Iie* dan lain-lain ini, yang disebut *Aizuchi*.

Kebiasaan memakai *Aizuchi* ini, kadang membuat komunikasi orang Jepang dengan orang asing tidak lancar. Misalnya pada saat pembicaraan di telepon, orang Jepang dengan orang asing yang tidak terbiasa dengan *Aizuchi* ini, tanpa disadari pembicaraan tidak berjalan dengan baik. Karena menurut orang asing pada saat orang Jepang menggunakan *aizuchi*, seolah-olah pembicara disuruh cepat-cepat menyelesaikan pembicaraannya. Hal ini membuat tidak nyaman orang asing ketika berbicara dengan orang Jepang. Namun di pihak orang Jepang sendiri, *Aizuchi* sangat penting. Jika tidak direspon dengan *Aizuchi*, orang Jepang akan berprasangka apakah lawan bicara mendengarkan atau tidak dan juga orang Jepang akan bingung memperkirakan apakah lawan bicara mengerti atau tidak yang disampaikan.

Sumber lain (Japanese.about.com) mengatakan Bahwa, Suatu studi terbaru mengenai *aizuchi* yang disisipkan pada saat orang Jepang berkomunikasi yaitu, seperti "*hai* (Ya)" dan "*ee*", "*naruhodo* (Aku mengerti)", yang ditemukan bahwa

itu terjadi tiap-tiap detik ada dalam suatu rata-rata Percakapan orang Jepang. Perlu dicatat bahwa tidak semua *aizuchi* sependapat dengan pembicara. Pendengar akan sering menambahkan ungkapan seperti "*Aa, Sou desu ka* (apakah itu benar?)" dan "*Sou iu koto mo aru desu ka* (ada juga yang seperti itu?)". *Aizuchi* ini untuk menyatakan bahwa pendengar sedang memperhatikan pembicara, tidak dimaksudkan untuk membantah pembicara. Karena bagi orang asing, *aizuchi* dapat menyebabkan kebingungan manakala Orang Jepang sedang mengatakan *aizuchi*. Pembicara mungkin salah menanggapi ungkapan Pendengar Jepang sebagai tanda persetujuan di mana sama sekali tidak dimaksudkan untuk membantah pembicara. Ironisnya, suatu ketiadaan *aizuchi* oleh suatu orang asing dapat memimpin seorang Pembicara Jepang untuk merasakan lawan bicara itu tidak sedang memahami pembicaraan, hal ini membuat seorang pembicara Jepang tidak nyaman ketika sedang melakukan percakapan dengan orang asing.

Peranan *Aizuchi* ini sangat penting, apabila kurang memahaminya, mungkin saja terjadi kesalahan pemakaian. Karena *Aizuchi* sering ditafsirkan keliru oleh non-native pembicara sebagai persetujuan dari pihak pendengar, sebab *aizuchi* umumnya memasukkan:

- "*hai*", "*Ee*", atau "*un*" (ya, dengan derajat tingkat formalitas yang bermacam-macam)
- "*Sou desu ka*" (oh begitu ya?)
- "*hontou*" atau "*hontou ni*" (sungguh-sungguh? Atau benarkah?)
- mengangguk

Khususnya hubungan bisnis, dapat dihambat oleh non-native pembicara

mengira bahwa Rekan pendamping Jepang mereka tengah menyetujui usul mereka sepenuhnya, namun pada kenyataannya orang Jepang tersebut hanya berkata bahwa mereka memahami usul itu bukan berarti setuju.

Oleh karena itu, jelas sekali ungkapan-ungkapan *aizuchi* itu harus dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang. terutama pada saat melakukan percakapan dengan orang Jepang.

Aizuchi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya *aizuchi* yang berfungsi menyatakan setuju dan tidak setuju yang dalam bahasa Indonesia bermakna “iya” dan “tidak” seperti *Hai*, *Ee*, *Un* (ya) dan *Uun*, *Iie* (tidak)

Menurut Sudjianto dan Ahmad dahidi, *Aizuchi* “*Hai*”, “*Ee*”, “*Un*” dsb (ya) “*Uun*”, “*Iie*” dsb (tidak) “ dimasukkan kedalam *kandooshi*” (2004:170). *Kandooshi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* (*tango* yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu) tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. *Aizuchi* di atas termasuk *kandooshi* yang menyatakan jawaban.

Terlepas dari itu, di dalam bahasa Jepang untuk mengungkapkan setuju atau tidak terhadap apa yang dibicarakan pembicara bisa dinyatakan dengan berbagai *Aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dengan tidak melepaskan intonasi, aksen dan ekspresi yang unik ketika mengucapkannya.

Menurut sepengetahuan penulis, Penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas mengenai *Aizuchi* yaitu Janny Harianti (922113) dengan judul penelitian “ Analisi *Aizuchi* (studi analisis deskriptif terhadap wacana percakapan pada buku “*Intabyuu de manabu nihongo*” 『インタビューで学ぶ日本語』)”.

Namun penelitian terdahulu tidak membahas lebih rinci mengenai *aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju (“iya” dan “tidak”), yang bagi penulis sangat penting mengingat beberapa kamus menyatakan *Aizuchi* berarti “ mengiyakan “, Pada kenyataannya tidak demikian. *Aizuchi* ada juga yang berarti tidak setuju. Namun ada beberapa kasus orang Jepang tidak secara langsung menyatakan tidak setuju.

Hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai *aizuchi* yang bermakna “iya” dan “tidak” dengan judul penelitian “Analisis *Aizuchi* yang Bermakna Setuju dan Tidak Setuju”. Penelitian ini, akan menalisis deskriptif *aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dalam percakapan pada buku “*Shinnihongo no chuukyuu*” (*SNC*) mengingat buku tersebut sebagai buku teks yang digunakan dalam mata kuliah *kaiwa* semester lima dan enam yang paling banyak terdapat *aizuchi* dibandingkan buku teks perkuliahan *kaiwa* yang lain. Selain itu, alasan penulis memilih buku tersebut karena *aizuchi* merupakan ekspresi yang diucapkan saat berjalannya suatu percakapan dan *aizuchi* juga merupakan aspek penting pembentuk percakapan.

1.2 Rumusan dan Batasan masalah

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan diteliti, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian *aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dalam kalimat percakapan pada buku “*SNC*” berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*.
2. Apa fungsi *aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dalam kalimat

percakapan pada buku “SNC” berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*.

3. Apakah *aizuchi* “*Ee*” dan “*Sou*” dalam kalimat percakapan pada buku “SNC” bermakna setuju atau tidak setuju berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*.

Agar penelitian ini teratur, penulis hanya akan meneliti *aizuchi* yang bermakna “iya” dan “tidak” dalam kalimat percakapan yang terdapat pada buku “SNC”.

1.3 Definisi Operasional

Analisis Deskriptif : usaha menggambarkan suatu hal berdasarkan fakta atau data yang ada dengan jalan menganalisa dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut (Surakhmad, 1990:139).

Aizuchi yang bermakna “iya” : respon, tanggapan atau jawaban berupa kata atau ekspresi pendengar terhadap pembicaraan lawan bicara yang menyatakan setuju seperti *hai, ee, sou* dsb.

Aizuchi yang bermakna “tidak” : respon, tanggapan atau jawaban berupa kata atau ekspresi pendengar terhadap pembicaraan lawan bicara yang menyatakan tidak setuju seperti *uun, iie* dsb .

Percakapan : interaksi saling berbicara antara 2 orang atau lebih. Atau satuan interaksi bahasa antara dua pembicara atau lebih (KBBI, 2007:188)

Pembicara : orang yang berbicara (KBBI, 2007:148)

Pendengar : orang yang mendengarkan (KBBI, 2007:251)

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

Didalam melakukan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian *aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dalam kalimat percakapan pada buku “SNC” berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*.
2. Untuk mengetahui fungsi *aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dalam kalimat percakapan pada buku “SNC” berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*.
3. Untuk mengetahui apakah Apakah *aizuchi* “Ee” dan “Sou” dalam kalimat percakapan pada buku “SNC” bermakna setuju atau tidak setuju berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*.

Penulis berharap hasil penelitian ini berguna khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang UPI Bandung semester lima dan enam, pada saat kesulitan dalam memahami arti, fungsi, atau penggunaan ungkapan *Aizuchi* yang bermakna setuju dan tidak setuju dalam kalimat percakapan pada buku “SNC”.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metodologi penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti, fungsi dan apakah *aizuchi* “Ee” dan “Sou” dalam kalimat percakapan pada buku “SNC” bermakna

setuju atau tidak setuju berdasarkan kondisi penggunaan *aizuchi*, maka penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut *whithey* (1960) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54)

1.5.2 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Studi adalah usaha untuk mempelajari materi pelajaran atau ilmu pengetahuan (Ensiklopedi Nasional Indonesia,1991:266) dan literatur adalah kepustakaan tertentu sebagai bahan atau sumber karya tulis (Ensiklopedi Indonesia,1987:2028) jadi bisa disimpulkan bahwa Studi literatur merupakan usaha untuk mempelajari ilmu pengetahuan dengan jalan meneliti kepustakaan tertentu sebagai bahan atau sumber karya tulis.

1.5.3 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari karya cetak yang dipublikasikan seperti buku, skripsi dan mengakses dari internet. Serta data *Jitsurei* yaitu contoh konkrit dari buku “*SNC*”.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui *Teknik Analisa Kuantitatif*. Dengan cara menelaah satu persatu contoh percakapan yang terdapat dalam buku “*SNC*” kemudian membaca sumber-sumber atau

referensi-referensi kepustakaan yang relevan dengan tema serta diskusi dengan *senmonka*.

